

 JURNAL OF GRAPHIC DESIGN AND CREATIVE INDUSTRIES Published by Program Studi Desain Komunikasi Visual UNP Universitas Negeri Padang, Indonesia	ONLINE ISSN -
	Vol. 2 No.1, 2024 Page 1-11x

Tradisi Tabot Bengkulu Sebagai Ide Karya Ilustrasi

Pebri¹, Ariusmedi²

1,2 Universitas Negeri Padang

Jln. Pro. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatra Barat, Indonesia

Email : pebrijmedel@gmail.com

Submitted: 20xx-mm-dd

Accepted: 20xx-mm-dd

Published: 20xx-mm-dd

DOI: 10.24036/grafiti.v11i1.xxxx

Abstrak

Penciptaan karya akhir ini bertujuan memvisualisasikan tradisi tabot Bengkulu kedalam karya ilustrasi digital, dan membuat suatu karya sebagai upaya pengenalan tradisi tabot Bengkulu. Dan membuat suatu karya yang menjadi ciri khas dari daerah Bengkulu, Dimana karya nantinya sebagai pengenalan tradisi tabot Bengkulu yang memiliki nilai kebudayaan dan orisinalitas tersendiri.

Metode yang diterapkan dalam pembuatan karya akhir ini adalah menggunakan metode konsorsium seni melalui lima tahapan berkarya yakni (1).pesiapan, (2).elaborasi, (3).sintetis, (4). realisasi konsep, (5).Penyelesaian.

Hasil dari pembahasan yaitu sebagai sarana pengenalan budaya Bengkulu melalui karya ilustrasi digital. Yang mana karya yang penulis buat yaitu tradisi tabot Bengkulu dengan mengambil rangkaian upacara tradisi tabot Bengkulu, sehingga terwujudkan tujuh karya yang berjudul : “ (1). *Mengambik tanah*, (2). *Duduk penja*, (3). *Meradai*,(4). *Menjarah*, (5). *Arak penjah*, (6). *Arak sorban*, (7). *Tabot naik puncak*. (8). *Arak gedang*, (9). *Tabot besanding*, (10). *Tabot tebuang*

Kata Kunci: Tradisi Tabot Bengkulu, Ilustrasi, Seni

Pendahuluan

Budaya adalah cara hidup yang dikembangkan dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terdiri dari banyak elemen, termasuk institusi keagamaan, politik, adat istiadat, bahasa, alat, pakaian, arsitektur, dan karya seni. Pada hakekatnya kebudayaan merupakan hasil cipta, rasa dan karsa yang diturunkan dari nenek moyang. Di daerah Bengkulu terdapat sebuah acara kebudayaan yang sudah turun temurun dilaksanakan oleh masyarakat Bengkulu yang bernama Tabot. Tabot adalah upacara keagamaan yang diadakan oleh kaum Syi'ah untuk memperingati wafatnya Husein di Karbala pada hari ke 10 penanggalan Hijriah pada tahun 61 Masehi. Kalender Hijriah (10 Oktober 680 M).

Tradisi Tabot ini dibawa ke Asia Selatan dari Irak oleh orang India. Tradisi tersebut kemudian dibawa ke Bengkulu dari India oleh umat Islam India pada tahun 1336 M (A. Syaifril Sy, 2012: 13). Seiring waktu, Syiah merayakan upacara Tabot sebagai ritual keagamaan. dan masyarakat Bengkulu merayakan acara Tabot ini sebagai Festival Budaya Bengkulu dan mengklaimnya sebagai Budaya Bengkulu.

Upacara Tabot ini tampaknya merupakan sebuah artikulasi lokal Umat Islam Bengkulu yang memiliki kemiripan dengan tradisi Ta'ziyah di kalangan Syi'ah di Iran yang juga dilakukan dalam rangka memperingati kesyahidan Imam Husein tersebut. Tentu saja adalah sebuah hal yang menarik melihat kenyataan bahwa upacara keagamaan yang bernuansa ajaran Syi'ah tersebut bisa bertahan di Bengkulu yang hingga saat ini masyarakatnya didominasi oleh pemeluk Islam yang berhaluan Sunni.

Kemunculan Tabot Di Bengkulu tidak ada penjelasan tertulis yang menerangkan kapan upacara Tabot mulai dikenal di lingkungan masyarakat Bengkulu. Bahkan, William Marsden, seorang penulis yang banyak mengamati masyarakat Sumatra, serta berada di Bengkulu pada saat Bengkulu dikuasai

oleh Inggris, tidak menyinggung Tabot sama sekali. Oleh banyak pihak, tradisi upacara Tabot di Bengkulu ini diyakini mulai muncul pada saat pembangunan Benteng Marlborough. Para perintis upacara Tabot Bengkulu ini tidak lain adalah para pekerja yang dibawa oleh Inggris (East Indian Company) dari Madras dan Bengali (bagian Selatan India) ke Bengkulu untuk membangun benteng tersebut pada 1336.

Kajian Teoritis

Muharam E (1992: 4) menyebutkan bahwa; "Seni atau kesenian secara umum dikenal sebagai rasa keindahan, umumnya, rasa keharusan yang melengkapai kesejahteraan hidup, rasa disusun dan dinyatakan melalui pikiran menjadi bentuk yang dapat disalurkan dan dimiliki setiap orang".

Menurut (Soedarso, 1990) menyatakan bahwa ilustrasi adalah sebuah gambar yang melukiskan tujuan tertentu seperti contohnya pada cerpen. Menurut para ahli lainnya juga berpendapat bahwa ilustrasi adalah sebuah gambar yang berkaitan dengan seni rupa.

Rohidi (1984: 87) berpendapat bahwa gambar ilustrasi dalam hubungannya dengan seni rupa adalah menggambar ilustrasi sebagai penggambaran sesuatu melalui elemen rupa untuk lebih menerangkan, menjelaskan atau pula memperindah sebuah teks, agar pembacanya dapat ikut merasakan secara langsung melalui mata sendiri, sifat-sifat dan gerak, dan kesan dari cerita yang disajikan. Pengertian gambar ilustrasi di atas menekankan bahwa gambar yang dibuat untuk menjelaskan atau menerangkan sesuatu naskah tertulis agar mudah ditangkap isi dan kandungannya.

Metode

Metode penciptaan merupakan metode yang dilakukan dalam tahap – tahap penciptaan karya. penciptaan karya seni ilustrasi digital, karena dapat dimanfaatkan untuk melukiskan sehingga lebih cepat dan lebih mudah untuk dipahami. Dalam proses penciptaan karya sebelum melakukan proses penciptaan karya terdapat metode yang perlu dilakukan. Metode penciptaan yang penulis gunakan ialah metode konsorsium yang meliputi lima tahapan yakni, tahapan persiapan, tahapan elaborasi, tahapan sintesis, tahapan realisasi konsep dan penyelesaian.

Hasil

1. Karya 1



Gambar

Judul karya : mengambil Tanah

Ukuran : 60 cm x 42 cm

Bahan : Digital Ilustrasi

Tahun pembuatan : 2023

Secara visual karya menampilkan proses tradisi tabot Bengkulu yang mana proses yang pertama ini adalah mengambil tanah, terdapat beberapa objek manusia yang sedang melakukan proses pengambilan tanah di satu makam syeikh proses ini biasanya dilakukan di hari pertama atau 1 Muharam. Proses tersebut biasanya melibatkan beberapa tokoh tabot sebagai pemimpin pelaksanaan ritual. Dalam karya pertama terdapat beberapa objek seperti manusia, beberapa makam, dan makam ulama yang terpisah dari makam yang lainnya, pada bagian background ditampilkan suasana gelap seperti suasana malam hari karena proses pelaksanaan biasanya dilakukan dari sore sampai malam hari, dan pada bagian makam ulama tersebut terdapat beberapa objek manusia yang sedang melakukan proses pengambilan tanah pada kedua objek manusia sebagai pemimpin dalam pelaksanaan pengambilan tanah. dan objek makam ulama yang terpisah dari makam-makam lainnya. Kesan pada warna dibagian dinding dan makam yang terlihat soft seperti kesannya di malam hari, karya ilustrasi ini berukuran 42 cm x 60 cm dengan menggunakan media digital.

Karya 2



Gambar

Judul karya : Cuci Penjah

Ukuran : 60 cm x 42 cm

Bahan : Digital Ilustrasi

Tahun pembuatan : 2023

Secara visual karya ini menampilkan objek manusia sedang melaksanakan proses mencuci penja proses ini biasa di sebut dengan cuci penja yang mana cuci penja adalah mencuci jari-jari yang terbuat dari kuningan dan berbentuk seperti telapak tangan manusia. Penja sendiri dianggap sebagai benda kramat yang memiliki unsur magis didalamnya. Pada karya ini terdapat beberapa penja yang sudah dicuci akan disusun kewadah yang telah disediakan.

Karya 3



Gambar

Judul karya : MERADAI

Ukuran : 60 cm x 42 cm

Bahan : Digital Ilustrasi

Tahun pembuatan : 2023

Secara visual karya ini menceritakan objek anak kecil yang sedang menggalang dana untuk acara tabot biasanya pengumpulan dana ini disebut jola , jola tersebut identik dengan anak kecil dengan anak usia 10-12 tahun . jola biasa berkeliling dilungkungan masyarakat seperti karya diatas , pengumpulan dana ini biasanya dilakukan pada 6 muharam setelah melakukan pencucian penja .

Pengumpulan dana ini juga sebagai tanda peringatan wafatnya syeih hasan husen . dialam karya ini terdapat dua figure yang pertama jola atau anak kecil yang berusia 10 sampai 12 tahun dan yang kedua figure orang dewasa yang orang dewasa didalam karya ini hanya sebagai pemberi dana . adapun objek yang lain seperti

warung ,alasan kenapa berlatar belakang warung karena karya ini menceritakan pengumpulan dana di area perumahan masyarakat Bengkulu .dan latar belakang karya ini berada digang perumahan masyarakat.

Karya 4



Gambar

Judul karya : Menjarah
Ukuran : 60 cm x 42 cm
Bahan : Digital Ilustrasi
Tahun pembuatan : 2023

Menjarah adalah adalah proses rancangan acara dimana kelompok pemain alat music dol bertamu atau mengunjungi kelompok tabot lain dan mengadu memainkan alat musik dol, proses yang biasa disebut malam panjang perjalanan tabot menjarah ini sebagai sarana silaturahmi antara keluarga tabot. Pelaksanaan acara menjarah ini biasanya dilakukan pada malam hari

Karya ini bertujuan menyampaikan pesan silaturahmi antara kedua kelompok tabot dengan cara menjarah. Dan juga memberikan kesadaran kepada masyarakat bahwa silaturahmi dalam lingkungan itu penting yang memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Karya 5



Gambar

Judul karya : Arak penja
Ukuran : 60 cm x 42 cm
Bahan : Digital Ilustrasi
Tahun pembuatan : 2023

Karya ini berjudul Arak penja, arak penja adalah proses setelah pencucian penjah yang terbuat dari kuningan atau pun seng dan dibentuk seperti telapak tangan

manusia. Arak penjah akan diarak mengelilingi kota Bengkulu, penjah tadi akan diletakkan ditabot yang berbentuk kotak kayu . proses ini biasa dilakukan 7 dan 8 muharam pada waktu malam. Dalam ritual ini biasanya menggunakan bahan sesajen , seperti: nasi kebuli 1 porsi, kopi pahit 1 gelas , air ,telur , lauk pauk 1 piring. Dari segi pewarnaan karya ini dibuat sedikit berwarna gelap karena menggambarkan suasana malam hari dan warna lain nya warna pada objek memiliki warna yang lebih netral sebagai gambaran karya ini adalah sebagai contoh tokoh yang memanfaatkan sisi positif dari tabot Bengkulu dan sebagai contoh bahwa tabot Bengkulu menjadi suatu keunggulan magis tersendiri jika dapat dimanfaatkan dengan baik .

Karya 6



Gambar

Judul karya : arak sorban

Ukuran : 60 cm x 42 cm

Bahan : Digital Ilustrasi

Tahun pembuatan : 2023

Karya yang berjudul arak sorban adalah karya yang menggambarkan proses lanjutan arak penja yang mana arak sorban ini mengarak penja dan sorban berwarna putih kemudian diletakkan di tabot kecil (tabot coki), yang dilengkapi dengan bendera. Kegiatan ini diadakan pada malam ke-9 muharam sekitar pukul 19:00 – 21:00 wib.

Karya 7



Gambar

Judul karya : Tabot naik puncak

Ukuran : 60 cm x 42 cm
Bahan : Digital Ilustrasi
Tahun pembuatan : 2023

Karya yang menceritakan penaikan tabot yang proses ini dilakukan sebelum dimulainya malam tabot besanding . proses tabot naik puncak sebagai symbol selesainya gam atau hari berkabung usai wafatnya husein dan hasan dan dilarang membunyikan music dol, dan setelah berakhirnya Gam dengan ditandai tabot naik puncak . dan setelah puncak tabot tersambung yang diangkat dengan tali dan diiringi suling ,makan serentak dol ditabuhkan serentak dengan gembira.

Pada karya ini lebih menyampaikan sebuah proses pelaksanaan ritual acara tabot Bengkulu yang mana proses yang dilakukan secara turun temurun ini sebagai langkah menghormati wafatnya hasan dan husein, dan setiap proses telah dilakukan pada malam harinya kita akan melihat keindahan bangunan tabot yang telah berjejer didepan rumah dinas gubernur.

Karya 8



Judul karya : arak gedang
Ukuran : 60 cm x 42 cm
Bahan : Digital Ilustrasi
Tahun pembuatan : 2023

Arak gedang adalah sebuah proses setelah selesainya penaikan puncak tabot. Arak gedang sering juga disebut sebagai malam puncak prosesi ritual tabot pada arena utama yang sekaligus sebagai penutupan secara resmi upacara tabot. Acara ini dilaksanakan pada tanggal 9 muharam malam , sekita pukul 19:00 wib dilaksanakan ritual pelepasan tabot besanding digerga (markas) masing-masing. Selanjutnya dilanjutkan dengan arak gedang yang mana akan menempuh rute rute yang ditentukan

dan kemudian akan menyatu grup-grup tabot dan membentuk arak gedang (pawai akbar) acara ini biasanya berakhir sekitar 20:00 wib .

Karya 9



Judul karya : Tabot besanding
Ukuran : 60 cm x 42 cm
Bahan : Digital Ilustrasi
Tahun pembuatan : 2023

Pada karya yang berjudul Tabot besanding adalah proses malam puncak dari upacara ritual tabot yang diadakan setiap tahunnya pada 1-10 muharam dikota Bengkulu. Terdapat dua tipe tabot yang pertama tabot sakral yang dibuat oleh keturunan keluarga tabot imam dan bangsal sedangkan tabot turutan dibuat oleh keluarga tabot lainnya. Khusus tabot bangsal sebelum mengikuti “tabot besanding” dilakukan ritual “naik pangkek” atau menaikkan jari jari ke puncak bangunan tabot.

Tabot yang telah dilengkapi jari-jari yang bermakna sebagai simbol jasad cucu Nabi Muhammad SAW yakni Husein, yang akan diarak menuju jalan Ahmad Yani Kota Bengkulu. Upacara tabot dilaksanakan secara turun temurun oleh masyarakat Bengkulu untuk menyambut tahun baru hijrah dan memperingati gugurnya cucu Nabi Muhammad SAW bernama Gusein dalam perang di Padang Karbala Irak. Bagi keluarga tabot ritual perayaan ini harus tetap dilakukan setiap tahun karena dipercaya akan mendatangkan musibah atau bencana bila tidak dilaksanakan.

Karya 10



Judul karya : Tabot tebuang
Ukuran : 60 cm x 42 cm
Bahan : Digital Ilustrasi
Tahun pembuatan : 2023

Karya yang berjudul tabot tebuang ini adalah rangkai terakhir dari beberapa ritual acara tabot yang berada dibengkulu. Proses tabot tebuang atau pembuangan tabot ini biasanya tahap terakhir yang dilakukan setelah pelaksanaan tabot naik puncak yang proses ini dilakukan disiang hari menuju sore yang mana proses tersebut dilakukan oleh beberapa orang atau pun anggota kelompok dari keluarga tabot. Ritual tabot tebuang ini bermakna membuang semua perbuatan buruk karena diyakini kebaikan mengalahkan kejahatan.

Dalam ritual tabot tebuang ini diawali dengan berdoa yang dilakukan oleh 17 keluarga keturunan tabot di gerga(markas) imam yang berada dikelurahan berkas dan gerga bangsal dilurahan marlboro , kota Bengkulu.

Kesimpulan

Karya ini mendeskripsikan kegelisahan dari fenomena-fenomena yang dilalui dalam kehidupan dengan judul “Tradisi Tabot Bengkulu sebagai karya ilustrasi digital” sebelum mengangkat persoalan ini penulis mencari banyak informasi dari Tradisi tabot ini melalui internet , foto dan jurnal yang dijadikan acuan dalam penulisan karya akhir ini .

Penulis menginformasikan tentang Tradisi Tabot Bengkulu yang memiliki peran penting dalam berkembangnya kebudayaan, dan tradisi yang ada dimasyarakat. Ini bertujuan supaya masyarakat tidak lupa dengan hal tersebut dan tetap melestarikannya. Karya ilustrasi yang ditampilkan pada karya akhir ini dibuat dengan gaya ilustrasi digital, penulis berharap mampu meningkatkan wawasan, pengetahuan dan kemampuan menulis dalam berkarya seni khususnya ilustrasi digital

Saran

Dalam pembuatan sebuah karya pastinya akan ada banyak kendala, banyak faktor yang membuat penulis terkendala dalam pembuatan karya seperti yang penulis alami yaitu waktu yang menjadi masalah utamanya, manajemen waktu yang tidak konsisten membuat penulis terkendala dalam proses pembuatan karya, dan juga faktor seperti alat dan bahan akan mempengaruhi hasil dari suatu karya dengan alat yang memadai dan bahan yang bagus akan mendukung terciptanya karya yang bagus juga.

Daftar Referensi

Asril. (2013). Perayaan Tabuik dan Tabot: Jejak Ritual Keagamaan Islam Syiah di Pesisir Barat Sumatra. Dalam *Jurnal Panggung*, Vol 23. no 3.

Syiafril Sy, A.(2012). Tabot Karbela Bencoolen Dari Punjab Symbol Melawan Kebiadapan. Jakarta: Walau Bengkulu.

Harapandi Dahri, Titik Temu Sunny & Syi'i; Kajian Tradisi Tabot Bengkulu (Jakarta: Penamadani, 2008), h. 57.

Muharrar, Syakir. 2003. Tinjauan Seni Ilustrasi. Paparan Bahan Ajar. Jurusan Seni Rupa dan Desain Universitas Negeri Semarang.

Rimapradesi, Y., & Jatmika, S. Tabut: Ekspresi Kebudayaan Imigran Muslim India (Benggala) di Bengkulu. *Sosial Budaya*, 18(1), 28-35.